

## Penyuluhan Bahaya Bullying Di Era Globalisasi Pada Siswa Smp Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan

Asnita Ode Samili<sup>1</sup>, Fitriana Ibrahim<sup>2</sup>, Ramdani Salam<sup>3</sup>, Syarifuddin Adjam<sup>4</sup>,  
Jainudin Hasim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>FKIP Universitas Khairun,  
<sup>5</sup>Universitas Nahdatul Ulama Maluku Utara

Email: [asnitaode123@gmail.com](mailto:asnitaode123@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Keywords:**

Bullying;  
Era Globalization;

---

**Article history:**

Received 2023-02-14  
Revised 2023-03-12  
Accepted 2023-4-15

---

### ABSTRACT

This community service activity at SMP Muhammadiyah 1 Tidore City aims to provide students with an understanding of bullying behavior in the school environment that can create an environment that is less supportive of student development, both in the academic and social fields. The method used is consultation, in the form of interactive discussions, Mediation, the service team as a mediator related to solving problems, Assistance, namely the service team doing community service for students. and ways to implement prevention.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



---

**Corresponding Author:**

Asnita Ode Samili

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun; [asnitaode123@gmail.com](mailto:asnitaode123@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini marak diperbincangkan, terlebih lagi kasus tersebut banyak terjadi di dunia pendidikan khususnya anak usia sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan bullying akan terjadi pada anak usia pra sekolah atau anak usia dini. Bentuk-bentuk bullying pun banyak sekali, bukan hanya secara fisik akan tetapi bisa dalam bentuk psikis seperti mengejek atau yang sejenisnya. Meskipun hanya sekedar ejekan, bullying akan menimbulkan efek negatif pada perkembangan psikologis korbannya. Kasus bullying yang marak diperbincangkan dan menjadi perhatian banyak pihak adalah pelecehan seksual, terlebih lagi korban dari kasus tersebut adalah anak usia dini. Salah satu contoh dari kasus pelecehan seksual yang menimpa anak usia dini adalah kasus yang terjadi di TK Jakarta International Shool (JIS). Setelah kasus tersebut terkuak di media massa, satu persatu kasus serupa muncul dan kembali yang menjadi. (Riezky, dkk 2019)

Berdasarkan data riset dari Programme for International Students Assessment (PISA) di tahun 2018, Indonesia berada di urutan kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan (bullying). Sebesar 41,1% murid mengaku pernah mengalami perundungan (bullying). Di Indonesia, angka murid korban bullying jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. OECD merupakan organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi yang beranggotakan 36 Negara Eropa dan Amerika Utara ditambah Jepang dan Korea Selatan. Di Indonesia, kasus bullying di sekolah sudah merajalela. Baik di tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Dari 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Bullying yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar. (Suparna, dkk 2023)

Selain itu, korban bullying memiliki kecenderungan untuk mengalami gejala somatisasi lebih tinggi dari anak lain seperti sakit kepala berulang hingga sulit tidur. Bahkan mengakibatkan anak korban bullying menjadi takut untuk bersekolah dan mempengaruhi tingkat absensi anak di sekolah. Dilaporkan korban bullying beresiko 2,4 kali untuk memiliki ide untuk bunuh diri dan meningkatkan 3,3 kali kejadian usaha bunuh diri pada remaja. (Santoso, 2018) Korban yang di bullying biasanya anak yang pendiam dan anak yang susah bergaul dengan teman di sekitarnya. Bullying terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu, perbedaan ekonomi, agama, gender, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum juniornya yang sering terjadi. Adanya perasaan dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual. Selain itu. Pelaku melakukan bullying untuk meningkatkan popularitasnya dikalangan teman sepermainnya (peer group). Bullying bisa terjadi karena adanya tradisi senioritas seperti senior yang lebih menguasai lingkungan disekolah maupun tempat bermain. Jika senior berkata atau bertindak, maka junior hanya dapat menuruti serta mengikuti peraturan

tersebut. (Salsabila, dkk 2021)

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Metode Pengabdian

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survei, dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih di SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan dan siswa sebanyak 46 orang yang di survei.
2. Ceramah dan Diskusi. Pemateri memberikan penyuluhan melalui ceramah tentang pendidikan karakter di era globalisasi bagi generasi muda khususnya pelajar setelah itu peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung atau sesudah selesai materi sebelum pelaksanaan kegiatan.

Mempersiapkan Tempat Pelaksana di Ruang Aula SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan. Langkah yang dilakukan dalam program ini adalah penyuluhan tentang bahaya bullying di era globalisasi khususnya bagi generasi muda yang outputnya diharapkan terbentuknya komunitas pemuda dan pelajar yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan untuk menjadi penyuluh, baik itu dirinya sendiri, keluarga, teman sebaya dan masyarakat setempat. Pelaksanaan dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa penyuluhan ini yang diajukan dosen-dosen Universitas Khairun dan Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara prodi Geografi dan IPS Terpadu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan serta capaian dari kegiatan tersebut diuraikan di bawah ini, penyuluhan bahaya bullying yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2023 bertempat di ruang aula serta di hadiri oleh kepala sekolah, guru dan siswa. Pemateri yang dihadirkan yaitu dosen geografi dan dosen Nahdlatul Ulama untuk memberikan penyuluhan bahaya bullying bagi generasi muda, adapun persiapannya dibantu oleh kepala sekolah beserta para guru-guru.

Penyuluhan bahaya bullying yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu program kerja dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan merupakan pengaplikasian tri dharma perguruan tinggi. Tujuan dilakukan penyuluhan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang paham akan bahaya bullying dan lebih peka akan kesehatan mental remaja.

Penyuluhan bahaya bullying ini merupakan salah satu bentuk edukasi agar anak-anak tahu bahaya bullying. Berikut pelaksanaan penyuluhan bahaya bullying dibawah ini:



Gambar 1. Persiapan penyuluhan bahaya bullying



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan bahaya bullying

Ketiga gambar diatas merupakan sampel dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan pada Sabtu, 20 Mei 2023 di SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan, kegiatan sosialisasi dilakukan kurang lebih selama dua jam lamanya. Proses penyuluhan ini berjalan dengan baik dan lancar. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan sangat antusias selama proses penyuluhan berlangsung.

Selama proses penyuluhan berlangsung kami menetapkan beberapa susunan acara dengan tujuan tertentu seperti:

1. Pembukaan sekaligus perkenalan pemateri.

Hal ini dilakukan agar siswa tahu dan kenal dengan siapa mereka bercengkrama, sehingga materi yang disampaikan pemateri dapat diserap dengan baik.

2. Pemberian materi

Hal ini dilakukan agar siswa-siswi tahu mengenai bahaya bullying, bahayanya bagi kesehatan mental hingga cara melaporkan apabila ada bahaya bullying. Pemateri pada penyuluhan ini adalah Ibu Asnita Ode Samili, S.Pd., M.Pd, Fitriana Ibrahim, S.Pd., M.Pd, Dr. Ramdani Salam, MT, Bapak Syarifuddin Adjam, S.Pd., M.Sc, dan Bapak Jainudin Hasim, S.Pd., M.Pd.

### 3. Sesi tanya jawab

Hal ini dilakukan untuk menguji dan mengasah sejauh mana pemahaman siswa-siswi mengenai bahaya bullying dan kesehatan mental.

### 4. Penutup

Hal ini dilakukan sebagai penanda berakhirnya penyuluhan. Upaya penyuluhan yang dilakukan ini memberikan hasil positif. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kesehatan mental dan lebih waspada terhadap bahaya bullying.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan mengenai bahaya bullying yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muhammadiyah Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu program pengabdian. Sosialisasi ini juga dilakukan sebagai pengaplikasian tri dharma perguruan tinggi. Materi yang disampaikan merupakan suatu isu yang sangat hangat dan juga bersifat penting di era globalisasi ini, sehingga memberikan pemahaman kepada murid mengenai bahaya bullying yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. Sosialisasi ini juga berjalan dengan baik dan sukses.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan yang telah mendukung atas suksesnya pengabdian dengan tema “Bahaya Bullying di era Globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Riezky, A. K., & Laila, S. (2019). Hubungan Tindakan Bullying Terhadap Psikologi Pada Siswa-Siswi Di Sma Plus Al-Athiyah. *Jurnal Aceh Medika*, 3(2), 272–280.
- Salsabila, U. H., Saputri, R. M., Nursusanti, D. N., Setianto, E., & Sabhara, H. (2021). Kedudukan Teknologi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *NUSANTARA*, 3(3), 402–416.
- Santoso, A. (2018). Pendidikan Anti Bullying. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 1(2).
- Suparna, D., Rosidi, I., Sunarni, A., Husnai, Y. N., Megarini, M., Atul, A., & Suadma, U. (2023). sosialisasi pencegahan bullying di lingkungan sekolah. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 302–311.